

PENGENALAN *ENTREPRENEURSHIP* SEJAK DINI PADA SISWA SD AL-JIHAD, CIPAYUNG CIPUTAT, TANGERANG SELATAN

¹ Muh. Zhafri Amanudin, ² Ahmad Hidayat

^{1,2} Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang
E-mail: dosen01823@unpam.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this community service is to instill the values of entrepreneurship from an early age as a capital for the formation of life skills learners in developing attitudes, souls, and the ability to create something of value for themselves and others. In addition, it also provides feedback and input for educational institutions to design and develop learning curricula that internalize entrepreneurial values. The target of service activities are teachers and students at SD Al-Jihad, Cipayung Ciputat, South Tangerang. The character of a child is formed through what is heard, seen, and felt. One of the educational services that builds children's character can be done through entrepreneurship education. If the child has been familiar and confident with the world of entrepreneurship since childhood, then this character will appear later when the child grows up. Ideally, this entrepreneurial spirit can be instilled as early as possible. In the early age stage, children who know and learn entrepreneurship will grow into creative and innovative people, which becomes the main capital of productivity and independence if the child is an adult. The result of this dedication is the understanding of the students of SD Al-Jihad about the basic concepts of entrepreneurship and their application in everyday life.

Keywords: *Entrepreneurship, Character, Independent*

ABSTRAK

Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah menanamkan nilai-nilai *entrepreneurship*/ kewirausahaan sejak dini sebagai modal pembentukan kecakapan hidup (*lifeskill*) peserta didik dalam mengembangkan sikap, jiwa dan kemampuan menciptakan sesuatu yang bernilai bagi diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, juga untuk memberikan umpan balik dan masukan bagi lembaga pendidikan untuk merancang dan mengembangkan kurikulum belajar yang menginternalisasikan nilai-nilai kewirausahaan. Sasaran kegiatan pengabdian adalah guru dan siswa pada SD Al-Jihad, Cipayung Ciputat, Tangerang Selatan. Karakter seorang anak terbentuk melalui apa yang didengarkan, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan. Salah satu pelayanan pendidikan yaitu membangun karakter anak bisa dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan. Jika anak terbiasa dan percaya diri dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul kelak ketika anak dewasa. Idealnya semangat kewirausahaan ini dapat ditanamkan sedini mungkin. Dalam tahapan usia dini, anak-anak yang mengenal dan belajar wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi kreatif dan inovatif, yang menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian jika anak dewasa. Hasil dari pengabdian ini adalah pemahaman pada siswa SD Al-Jihad tentang konsep dasar kewirausahaan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Kewirausahaan, Karakter, Mandiri

PENDAHULUAN

Dalam UUD 1945 telah diamanatkan pada pasal 3 ayat 1 dan 2. Dimana ayat 1 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan. Sedangkan ayat 2 menyebutkan bahwa pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu tujuan Negara Indonesia yang termuat dalam pembukaan UUD 1945 alinea 4 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini akan terwujud melalui proses pendidikan. Untuk memperlancar proses pendidikan diperlukan suatu wadah atau lembaga yang disebut sekolah. Di dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan tentunya tidak mudah. Hal tersebut, diiringi dengan

adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat dan cepat di negara maju. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, mempunyai dampak sangat besar terhadap proses belajar mengajar. Hal tersebut dikarenakan kehidupan manusia yang makin berkembang. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang, baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa.

Negara berkembang seperti Indonesia, sangat dipengaruhi oleh perkembangan dunia pendidikan. Kesuksesan dalam pembangunan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dibidang ekonomi, tetapi juga kualitas SDM yang menjalankan proses pembangunan tersebut. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa juga sekaligus meningkatkan harkat dan martabat manusia. Melalui pendidikan itulah diharapkan dapat tercapai peningkatan kehidupan manusia ke arah yang sempurna. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan program kegiatan kurikulum pembelajaran yang mengakomodasi perkembangan ilmu pengetahuan yang terus berkembang seiring dengan perkembangan jaman. Tanpa hal tersebut, maka generasi muda tidak akan dapat menyesuaikan diri dan bersaing sesuai kondisi aktual saat ini maupun di masa mendatang.

Akhir-akhir ini *entrepreneurship* (kewirausahaan) tengah menjadi perbincangan di berbagai forum, karena wirausaha dianggap sebagai penggerak perekonomian. Tingkat kewirausahaan di Indonesia saat ini masih berkisar 3,47% dari total penduduk Indonesia. Jumlah ini masih kalah dibandingkan dengan negara-negara tetangga. Di Singapura rasio wirausahanya mencapai 8,76%, di Thailand 4,26% dan Malaysia mencapai 4,74% (Indonesia.go.id).

Minimnya wirausaha di Indonesia disadari oleh pemerintah, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan jumlah wirausaha salah satunya dengan selalu memotivasi masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha dan diwujudkan dalam penerapan pendidikan kewirausahaan di setiap jenjang pendidikan.

Sejak tahun 2009 lalu, pemerintah sudah menyusun kurikulum berbasis *entperneurship* yang seharusnya dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Tujuannya antara lain adalah bagaimana mempersiapkan generasi muda yang kompetitif serta bisa membuka dunia usaha baru, termasuk mampu memberikan lapangan kerja untuk orang lain. Menurut Prasetyaningsih (2016), mencetak wirausaha tentu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Perlu sebuah sistem yang baik, dijalankan secara konsisten, dikontrol, dan ditanamkan sejak dini pada setiap insan di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan yang diberikan bertujuan untuk memberikan wawasan tentang kewirausahaan dan pembentukan karakter perilaku wirausaha yang mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun, memiliki sikap dan perilaku wirausaha (Kemdikbud, 2010). Selanjutnya, menurut Sumarti (2008) menyatakan bahwa kewirausahaan adalah merupakan jiwa yang bisa diajarkan dan bisa dipelajari. Dari pernyataan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa wirausaha itu bisa dipelajari dan diajarkan dan bisa tumbuh dengan cara mengenalkan jiwa wirausaha pada anak-anak sejak dini, dengan mengenalkan jiwa wirausaha sejak dini akan memberikan banyak manfaat untuk masa depannya kelak.

Karakter seorang anak terbentuk melalui apa yang didengarkan, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan. Salah satu pelayanan pendidikan yaitu membangun karakter anak bisa dilakukan melalui pendidikan kewirausahaan (Soemanto, 2008). Jika anak terbiasa dan percaya diri dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul kelak ketika anak dewasa (Nurhafizah, 2018).

Idealnya semangat kewirausahaan ini dapat ditanamkan sedini mungkin, bukan ketika SMP, SMA atau kuliah. Sebagaimana teladan umat muslim Nabi Muhammad SAW mulai menggembala dan menghasilkan uang di usia 6 tahun. dan beliau mulai berdagang di usia yang sangat belia, yakni 12 tahun.

Dalam tahapan usia dini, anak-anak yang mengenal dan belajar wirausaha akan tumbuh menjadi pribadi yang kreatif dan inovatif dibandingkan dengan anak yang belum dikenalkan jiwa wirausahanya, anak yang mempelajari dan mengenal jiwa wirausaha akan terlihat lebih kreatif dengan berbagai kegiatan kewirausahaan yang dilakukan di dalam lingkungannya baik dalam keluarga dan sekitar lingkungannya untuk meningkatkan tumbuh kembangnya dalam bidang wirausaha dan kegiatan inilah yang akan menjadi modal utama produktivitas dan kemandirian jika anak dewasa

Pencetakan wirausaha yang dimulai sejak usia dini bukan berarti mengajarkan teori berwirausaha secara nyata akan tetapi mengajarkan anak untuk dapat memiliki karakter yang dimiliki oleh seorang entrepreneur. Karakter tersebut tertuang dalam nilai-nilai entrepreneurship, di dalamnya terdapat karakter-karakter yang baik untuk ditanamkan pada anak tentunya dengan cara dan metode yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak.

Karakter seorang anak terbentuk melalui apa yang didengarkan, apa yang dilihat dan apa yang dirasakan. Jika anak terbiasa dan percaya diri dengan dunia wirausaha sejak kecil, maka karakter inilah yang akan muncul kelak ketika anak tersebut dewasa.

Penerapan pendidikan kewirausahaan sebagaimana yang diharapkan oleh Pemerintah Indonesia dapat diselenggarakan di seluruh tingkat pendidikan sejauh ini belum sepenuhnya terlaksana. Khusus untuk tingkat pendidikan tinggi, mata kuliah Kewirausahaan telah menjadi mata kuliah wajib bagi seluruh mahasiswa perguruan tinggi. Sedangkan untuk siswa di tingkat sekolah menengah pertama, mata pelajaran Kewirausahaan belum masuk dalam mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa.

Kegiatan Kewirausahaan yang telah diselenggarakan oleh sejumlah sekolah hanya berbentuk kegiatan ekstrakurikuler yang mempraktikkan prinsip-prinsip kewirausahaan maupun pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan dalam penyampaian materi ajar oleh para guru.

Menyikapi makin meningkatnya perhatian pemerintah akan pentingnya pendidikan Kewirausahaan di tiap tingkat Pendidikan dan menyadari pentingnya pendidikan kewirausahaan tersebut namun masih menghadapi kendala untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan pengenalan kewirausahaan, maka Kepala Sekolah SD Al Jihad Cipayung, Ciputat, mengharapkan dukungan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari dosen-dosen Universitas Pamulang serta memberikan asistensi dalam rangka penyiapan program kegiatan belajar mengajar di SD Al Jihad yang menginternalisasikan konsep-konsep kewirausahaan di dalamnya.

Kondisi nyata secara umum pada SD Al-Jihad yang terletak di wilayah Cipayung, Ciputat Kota Tangerang Selatan, yang belum mendapatkan pengenalan tentang kewirausahaan sebagai salah satu bagian dari kurikulum serta masih kurangnya stimulus tentang wirausaha pada anak dari pihak sekolah, menjadikan SD Al-Jihad sebagai salah satu target rencana Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Sosialisasi dan advokasi sebagai bentuk pengenalan menjadi salah satu poin penting bentuk strategi untuk mendorong pengenalan dan pengembangan kewirausahaan sejak dini di bangku sekolah sebagai modal bagi anak dalam rangka mempersiapkan menghadapi masa depannya.

Memperhatikan seluruh uraian di atas maka tim PKM mengambil judul **“Pengenalan Entrepreneurship Sejak Dini pada Siswa SD Al-Jihad, Cipayung, Ciputat, Tangerang Selatan”**.

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain melakukan in-depth interview dengan pihak sekolah untuk melakukan identifikasi awal terkait dengan kondisi lingkungan sekolah SD Al-Jihad. Selain itu juga dilakukan studi literatur mengenai berbagai bidang ilmu terkait penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan di sekolah. Selanjutnya, metode PRA (*Performance Rural Appraisal*). dilakukan untuk mengajak mitra untuk berperan aktif dalam melakukan pembelajaran mengenai kewirausahaan dan memberikan stimulus kepada peserta didik melalui praktek langsung. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan identifikasi awal terkait dengan kondisi lingkungan sekolah SD Al Jihad. Kegiatan identifikasi ini berupa observasi secara langsung di lingkungan Sekolah, pengamatan dan wawancara dilakukan pada kepada para pendidik untuk mengetahui problematika yang dihadapi dalam meningkatkan pemahaman dan pengetahuan kewirausahaan dan bagaimana penginternalisasiannya kedalam kurikulum sebagai bagian dari kebijakan sekolah.
- b. Studi literatur terkait penyelenggaraan pembelajaran kewirausahaan di sekolah
- c. Menentukan tingkat pengetahuan dan pemahaman peserta didik berdasarkan hasil pengamatan. Setelah kegiatan observasi, tim pengabdian kemudian menentukan permasalahan untuk kemudian ditentukan pemecahannya
- d. Melakukan diskusi terbatas dengan pihak SD Al Jihad. Diskusi terbatas dengan pengelola sekolah, para guru untuk menggali lebih dalam permasalahan yang dihadapi sekolah.
- e. Menentukan pemecahan terhadap permasalahan yang ditemukan. Rangkaian proses identifikasi, penentuan permasalahan dan diskusi secara terbatas diharapkan dapat menghasilkan pemecahan atau solusi atas permasalahan bagaimana meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terhadap peserta didik secara optimal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan pada tanggal 04 s.d 06 Maret 2023, bertempat di SD Al-Jihad, Cipayung Ciputat, Tangerang Selatan dengan melibatkan siswa kelas 1 s.d 6 didampingi oleh wali kelas masing-masing dengan kegiatan meliputi:

1. Diskusi dan pendalaman materi dengan kepala sekolah beserta guru wali kelas terkait penanaman nilai-nilai kewirausahaan dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam rangka melatih jiwa kewirausahaan di pendidikan tingkat SD, diarahkan bahwa pada pembelajarptan sehari-hari guru dapat melakukan inovasi-inovasi yang dapat mengarahkan anak pada karakteristik kewirausahaan itu sendiri. misalnya guru dapat mengembangkan jiwa kreatif anak dengan memberikan tugas mengeksplorasi barang-barang yang sudah tidak terpakai menjadi barang kerajinan yang bernilai guna. Mengajari anak untuk berhemat dan menabung untuk melatih pengelolaan uang. Guru juga bisa melatih siswa dalam memecahkan masalah melalui pembelajaran. Guru dapat menyuruh anak untuk mengeksplorasi sebuah masalah dan menyuruh anak mencari solusi dari masalah tersebut. Bisa juga melalui permainan-permainan yang mendidik misalnya permainan puzzle atau bermain peran sebagai seorang dokter, polisi, petani dll. Karena penelitian menunjukkan bahwa anak yang sering bermain peran atau sandiwara mereka mempunyai problem solving yang baik.



Gambar 1. Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat

2. Melakukan pengenalan dasar tentang kewirausahaan berupa penanaman nilai-nilai karakter kewirausahaan yang baik dan hendaknya dipraktekkan dalam kehidupan anak. Upaya pengenalan dilakukan melalui metode ceramah yang bersifat sederhana dan mudah dimengerti bagi anak disertai ice breaking dan games.



Gambar 2. Pemberian Penyuluhan

3. Praktek kewirausahaan yang difasilitasi penyelenggaraannya oleh sekolah dengan didahului pendalaman materi dengan pemberian games dan pembuatan beberapa produk permainan sederhana.

KESIMPULAN

Dari hasil program kegiatan PKM di SD Al-Jihad, Cipayung Ciputat, Tangerang Selatan, dapat disimpulkan berjalan baik sesuai dengan yang diharapkan antara lain:

1. Pelaksanaan PKM mendapatkan respon yang baik dari seluruh peserta baik para guw\ru maupun siswa.
2. Para guru dan siswa menyadari bahwa Pendidikan kewirausahaan perlu terus diasah dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
3. Pasa siswa mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang penting mengenai konsep dasar kewirausahaan dan penerapan nilai-nilai karakter kewirausahaan dalam kehidupan sehari-hari
4. Pendidik mendapatkan pendalaman pemahaman dalam penerapan inovasi pembelajaran sehari-hari yang dapat mengarahkan anak pada karakteristik kewirausahaan itu sendiri.
5. Pendidikan karakter akan menjadi bagian dari kurikulum atau ekstrakurikuler sekolah dan terinternalisasikan kedalam praktek pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa di sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kepada pihak Universitas Pamulang dan mitra yaitu SD Al-Jihad Cipayung Ciputat, Tangerang Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud. 2010. Materi Pelatihan Kewirausahaan Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta: Kemdikbud.
- Nurhafizah, 2018. Bimbingan Awal Kewirausahaan pada Anak Usia Dini. Jurnal Konseling dan Pendidikan. Volume 6, Nomor 3, 2018, 205-210.
- Prasetyaningsih, Asri. 2016. Membentuk Jiwa Kewirausahaan pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Market Day. Jurnal Program Studi PGRA. Volume 2, Nomor 2, Juli 2016, 88-102.
- Soemanto, Wasty. 2008. Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Kewirausahaan.
<https://indonesia.go.id/kategori/perdagangan/4994/wirausahawan-mapan-ekonomi-nasional-kuat?lang=1#:~:text=Di%20Indonesia%2C%20tingkat%20kewirausahaan%20masih,95%25%20dari%20total%20penduduk%20Indonesia.>